

**PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN
GURU PKN DI SMP NEGERI 2 PATTALLASSANG
KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA**

Oleh :

NUR AZATIL ISMAH

Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar

ANDI ACO AGUS

Dosen PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan guru Pkn di SMP Negeri 2 Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa (2) Kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru PKN di SMP Negeri 2 Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan yang menjadi populasi adalah seluruh guru PKN yang berjumlah 2 orang dan kepala sekolah SMP Negeri 2 Pattallassang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel populasi karena jumlah objek yang dijadikan sampel adalah seluruh guru Pkn dan kepala sekolah SMP Negeri 2 Pattallassang Kecamatan Pattallassang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 2 Pattallassang telah melaksanakan peranannya sebagai supervisor (pengawas) dengan baik. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Pattallassang telah melakukan pengawasan secara maksimal sehingga guru-guru bisa bersikap disiplin dalam melaksanakan tugas mengajar, membuat perangkat pembelajaran kurikulum 2013, dan mengikuti upacara bendera. Bentuk pengawasan yang dilakukan yaitu (1) mengecek absen guru, (2) kunjungan kelas, (3) melakukan pengukuran terhadap kedisiplinan guru. Kendala-kendala dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 2 Pattallassang yaitu tingkat kesadaran guru untuk bersikap disiplin tidak konsisten. Tetapi kepala sekolah SMP Negeri 2 Pattallassang juga telah mampu memberikan upaya-upaya atas kendala-kendala tersebut seperti memotivasi guru, memberikan penghargaan dan menggunakan teguran yang halus agar guru merasa tidak tertekan. Adapun saran dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah harus tetap memberikan motivasi terhadap guru-guru dan pihak sekolah sebaiknya memfasilitasi rumah disekitar sekolah bagi guru yang memiliki tempat tinggal yang jauh.

Kata kunci : Kedisiplinan Guru, Kepala Sekolah sebagai Supervisor,

PENDAHULUAN

Tugas tenaga kependidikan sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 39 ayat 1 dijelaskan bahwa

“Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan”. Selanjutnya pada pasal 39 ayat 2 di jelaskan bahwa “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Tenaga kependidikan memiliki lingkup “profesi” yang lebih luas. Kepala sekolah adalah diantara kelompok “profesi” yang masuk dalam kategori sebagai tenaga kependidikan. Sementara mereka yang disebut pendidik adalah orang-orang yang dalam melaksanakan tugasnya akan berhadapan dan berinteraksi langsung dengan para peserta didiknya dalam suatu proses yang sistematis, terencana, dan bertujuan. Pendidik di Indonesia lebih dikenal dengan pengajar. Pendidik mempunyai sebutan lain sesuai kekhususannya yaitu diantaranya guru, dosen, instruktur dan lain sebagainya.

Mencermati tugas yang digariskan oleh undang-undang di atas khususnya untuk tenaga kependidikan dan pendidik di satuan pendidikan sekolah, jelas bahwa ujung dari pelaksanaan tugas adalah terjadinya suatu proses pembelajaran yang berhasil. Dalam mencapai hal tersebut perlu ada keterlibatan banyak faktor, dimana kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam mengembangkan sekolah yang bermutu.

Kepala sekolah sebagai tenaga kependidikan di sekolah memegang suatu peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan semua personil sekolah yang ada, agar dapat bekerja sama dalam usaha pencapaian tujuan organisasi sekolah.

Peran kepala sekolah yang sangat strategis adalah kemampuan kepala sekolah sebagai seorang supervisor (pengawas). Peran ini terkait dengan tindakan kepala sekolah untuk senantiasa melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap kedisiplinan kerja guru di sekolah secara rutin

maupun berkala. Pengawasan terhadap kinerja guru oleh kepala sekolah sangat diperlukan agar tingkat disiplin kerja guru lebih baik.

Menurut Joni “setiap kepala sekolah harus mampu menjadi pendorong dan motivator kepada bawahannya, agar tercipta situasi dan kondisi belajar yang efektif”. Perilaku kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah juga sangat menentukan atau sangat mempengaruhi kedisiplinan guru. Sekolah sebagai suatu organisasi pendidikan formal memerlukan adanya suatu kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah. Tanpa adanya kepemimpinan yang efektif, suatu organisasi hanyalah merupakan kumpulan orang-orang yang tidak disiplin atau tidak teratur.

Untuk meningkatkan kedisiplinan guru maka kepala sekolah perlu mengadakan pembinaan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor juga mempunyai tugas dalam mengambil kebijaksanaan dan keputusan tertinggi disekolah sekaligus dapat menindak tegas guru yang tidak disiplin didalam melaksanakan tugas sesuai dengan tuntunan utama dan kode keguruan.

Pandangan di atas menggambarkan bahwa seluruh kemampuan kepemimpinan kepala sekolah perlu dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk meningkatkan kedisiplinan guru. Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin harus mempunyai kepandaian menganalisis situasi dan dapat diterima oleh guru dan masyarakat sekolah. Tetapi kenyataannya, situasi disekitar seringkali mengindikasikan hal sebaliknya, yakni masih adanya kepala sekolah yang menunjukkan kelemahan dalam mewujudkan peranan dan pelaksanaan tugas pokoknya itu. Dengan kata lain, masih banyak kepala sekolah yang belum menunjukkan kemampuan kepemimpinan untuk menjamin pencapaian mutu yang memadai.

Berdasarkan pengamatan sementara penulis menunjukkan peranan kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pattallassang belum optimal jika dilihat masih adanya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di sekolah SMP Negeri 2 Pattallassang. Seperti adanya guru-guru yang terlambat masuk mengajar tetapi tidak dikenakan sanksi apapun, sehingga kejadian tersebut sering terulang setiap harinya, masih adanya guru yang mengajar tanpa membawa perangkat pembelajaran ke dalam kelas

serta masih adanya guru yang tidak mentaati peraturan sekolah.

Oleh karena itu, melihat peran kepala sekolah yang begitu penting dalam sebuah lembaga pendidikan dan melihat kondisi pelaksanaan peran kepala sekolah yang belum optimal maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai kebenaran yang ada, sehingga penulis mengambil judul **“Peranan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru Pkn di SMP Negeri 2 Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa”**.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan guru Pkn di SMP Negeri 2 Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru Pkn di SMP Negeri 2 Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Lembaga Perguruan Tinggi
Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan literatur untuk penelitian-penelitian yang relevan.
2. Kepala Sekolah
Menjadi masukan untuk selalu melakukan pembinaan terhadap guru serta mencari inovasi-inovasi baru untuk perkembangan, kemajuan dan kualitas sekolah.
3. Guru
Dapat dijadikan evaluasi untuk selalu berusaha meningkatkan kedisiplinan serta mengembangkan diri sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan
4. Peneliti
Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian ex post facto yang desainnya dirancang dengan deskriptif kualitatif mengenai peranan kepala sekolah dalam

peningkatan kedisiplinan guru Pkn di SMP Negeri 2 Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pkn yang berjumlah 2 orang dan kepala sekolah pada SMP Negeri 2 Pattallassang dan yang dijadikan sampel adalah 2 orang guru Pkn dan kepala sekolah pada SMP Negeri 2 Pattallassang menggunakan teknik sampel populasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. **Observasi**, yaitu mengadakan pengamatan langsung di SMP Negeri 2 Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa mengenai peranan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru.
2. **Wawancara**, yaitu kegiatan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan, yakni guru Pkn dan kepala sekolah tentang pelaksanaan peranan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru.
3. **Dokumentasi**, yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui data tentang kedisiplinan guru, aturan-aturan sekolah dan lain sebagainya.

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

1. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Pkn Di SMP Negeri 2 Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

Kegiatan supervisi adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan di sekolah, yaitu dalam bentuk pengawasan atau pengontrolan kepala sekolah secara terencana terhadap guru-guru dan pegawai sekolah dengan cara memberikan dorongan, bimbingan, dan kerja sama yang baik guna terciptanya lingkungan kerja yang kondusif, dan tercapainya dunia kerja yang lebih baik dan produktif dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan dalam kegiatan supervisi juga diperlukan yang sifatnya merupakan usaha membantu setiap personel terutama guru, agar selalu melaksanakan kegiatan sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Kepala sekolah sebagai supervisor (pengawas) harus mengontrol kegiatan-kegiatan dan memeriksa apakah semua pekerjaan dilakukan sebagaimana mestinya, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya adapun peranan kepala sekolah sebagai supervisor atau pengawas dalam penelitian ini adalah melakukan pengawasan dan pengendalian yang terdiri dari :

1. Mengecek Absen Guru
 Dalam kedudukannya sebagai supervisor/pengawas kepala sekolah bertugas melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk membimbing para guru dalam meningkatkan kedisiplinan. Mengecek absen guru merupakan salah satu bentuk pengawasan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan guru. Mengecek absen guru termasuk dalam metode pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Pattallassang sedangkan ketika kepala sekolah sedang melaksanakan tugas diluar sekolah untuk mengontrol kedisiplinan guru kepala sekolah mengedarkan angket kepada siswa tentang kedisiplinan guru jika mengajar.
2. Melakukan Kegiatan Kunjungan Kelas
 Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Tujuan kunjungan kelas ini adalah untuk menolong guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah guru di dalam kelas. Melalui kunjungan kelas, pengawas dapat membantu memecahkan permasalahan yang dialami guru tersebut. Kunjungan kelas dapat dilakukan dengan pemberitahuan atau dengan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Pattallassang selalu melakukan kegiatan kunjungan kelas secara rutin maupun berkala dan setiap melakukan kegiatan ini kepala sekolah mengecek kelengkapan perangkat pembelajaran guru. Kunjungan kelas dapat memberikan dampak yang

nyata bagi kedisiplinan guru disekolah SMP Negeri 2 Pattallassang. semakin sering seorang kepala sekolah melakukan kunjungan kelas maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan guru dalam melakukan tugas mengajar.

3. Melakukan Pengukuran terhadap Kedisiplinan Guru

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kedisiplinan seorang guru maka kepala sekolah dalam tugasnya sebagai supervisor perlu melakukan pengukuran. Pengukuran disini dapat dilakukan dengan melihat secara nyata perilaku disiplin guru. Kepala sekolah tidak boleh seenaknya menilai bahwa seorang guru tidak bersikap disiplin. Melainkan kepala sekolah harus mengukur tingkat kedisiplinan guru tersebut. Adapun cara untuk mengukur kedisiplinan guru yaitu :

1. Merekap kehadiran guru setiap bulan dan dikaitkan dengan jumlah jam mengajarnya.
2. Menyelesaikan tugas tepat waktu dalam setiap pelaksanaan kegiatan.

Dengan adanya pengukuran mengenai kedisiplinan guru maka secara tidak langsung akan terlihat guru yang masuk dalam kategori disiplin dan tidak disiplin.

2. Kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru PKn di SMP Negeri 2 Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

Dalam menegakkan kedisiplinan kepada guru bukanlah hal yang mudah bagi seorang kepala sekolah, tentunya ada banyak hambatan-hambatan ataupun kendala-kendala dalam melakukan perannya sebagai supervisor untuk meningkatkan kedisiplinan guru. Kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 2 Pattallassang yaitu terkadang tingkat kesadaran guru untuk bersikap disiplin tidak konsisten, artinya guru tidak memiliki komitmen untuk disiplin sehingga dalam manajemen sekolah, biasanya pengawasan tidak bisa berjalan dengan baik. Selain itu sulitnya kedisiplinan ditegakkan di sekolah ini

dikarenakan adanya seorang guru olahraga yang memiliki tempat tinggal jauh dari sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Peranan kepala sekolah sebagai supervisor (pengawas) yaitu melakukan pengawasan dan pengendalian yang terbagi tiga yaitu mengecek absen guru, melakukan kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung dan melakukan pengukuran terhadap kedisiplinan guru. Ketiga hal tersebut sudah berjalan optimal terkhusus untuk guru PKn. Hal ini dapat di lihat pada guru PKn yang telah bersikap disiplin dalam melaksanakan tugas mengajar, membuat perangkat pembelajaran kurikulum 2013, dan mengikuti upacara bendera.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan guru yaitu tingkat kesadaran guru untuk bersikap disiplin tidak konsisten, artinya guru tidak memiliki komitmen untuk disiplin sehingga dalam manajemen sekolah, biasanya pengawasan tidak bisa berjalan dengan baik serta adanya guru yang memiliki tempat tinggal jauh dari sekolah jadi sulit baginya untuk datang kesekolah tepat waktu. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, kepala sekolah telah melakukan upaya yaitu memotivasi guru-guru, pemberian penghargaan dan menggunakan teguran yang halus agar guru merasa tidak tertekan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 2 Pattalassang, terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru PKn, ada beberapa yang penulis ajukan sebagai saran untuk kepala sekolah dan guru, diantaranya:

1. Kepala sekolah harus tetap memberikan motivasi terhadap guru-guru agar mereka dapat konsisten terhadap sikap disiplin.
2. Pihak sekolah sebaiknya memfasilitasi rumah disekitar sekolah bagi guru yang memiliki tempat tinggal yang jauh agar mereka dapat datang tepat waktu kesekolah dan tidak memiliki alasan lagi untuk terlambat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Penelitian Pendidikan Prosedur*. Bandung: Angkasa.
- Daryanto. 2008. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Euis Karwati, dan Donni Juni Priansa. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Ibrahim. 1998. *Inovasi Pendidikan*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Depdikbud.
- Imam Musbikin. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*. Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing.
- Imam Wahyudi. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Iskandar Agung, dan Yufriawati. 2013. *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis antara Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Moh. Shochib. 1998. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Ali. 1985. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara
- Poerwadaminta. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Soengeng Prijodarminto. 1992. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Soetrisno, dan Rita Hanafi. 2007. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Soewadji Lazaruth. 1994. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius.

Sudarwan Danim. 2012. *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madan*. Jakarta: Kencana.

Undang-Undang :

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional